

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dengan bergulirnya era globalisasi dalam segala bidang banyak hal berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan termasuk pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu ujung tombak di dalam menopang pembangunan sumber daya manusia. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu, kiranya perlu diambil tindakan konkrit, salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan, mengingat sumber daya manusia adalah komoditi yang harus diprioritaskan.

Agar kualitas pendidikan dapat meningkat ke arah yang lebih baik diperlukan kemampuan dan kreativitas guru dalam mensetting dan mengelola proses belajar mengajar di kelas sehingga pembelajaran lebih menarik dan menantang siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan logis. Oleh karena itu hendaknya pembelajaran Matematika di sekolah dasar mempertimbangkan penggunaan model atau metoda pembelajaran yang menciptakan kedekatan siswa dengan apa yang sedang dipelajari, misalnya kegiatan yang dikaitkan dengan gejala alam dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan pembelajaran dapat dimulai dari yang sederhana dan konkrit kemudian secara bertahap dikenalkan ke konsep yang lebih abstrak.

Secara empiris, rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung “*teacher-centered*” sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu, perlu

menerapkan strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Satu hal lagi bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai hasil pembaharuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tersebut juga menghendaki, bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada siswa kelas V SDLB SLB A Perwari Kabupaten Kuningan terlihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru (*teacher centered*), guru menyampaikan materi masih menggunakan metode atau pendekatan yang bersifat konvensional, seperti metode ceramah tanpa dipadukan dengan metode-metode yang lain. Akibat dari cara mengajar seperti itu menyebabkan rendahnya penguasaan konsep siswa pada pembelajaran soal cerita matematika, hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar siswa diperoleh rata-rata sebesar 5,50. Selain itu guru juga tidak memperhatikan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa, di mana diketahui bahwa pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Untuk dapat mengatasi dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep perlu diterapkan model pembelajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran di kelasnya. Adapun strategi pembelajaran yang ingin diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang berdasar pada pandangan konstruktivisme. Penggunaan pandangan

konstruktivisme dengan model *learning cycle* dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan:

1. Pembelajaran lebih melibatkan pengetahuan awal siswa yang dibawa dari luar lingkungan sekolah.
2. Memandang belajar sebagai proses pengaturan sendiri dalam membentuk pola penalaran baru dan telah terbukti cukup efektif bagi pembentukan penalaran pada tingkat berfikir konkrit maupun formal.

Strategi pembelajaran kontekstual patut dikedepankan, karena sesuai dengan teori belajar Piaget yang menyatakan bahwa belajar merupakan pengembangan aspek kognitif yang meliputi: struktur, isi, dan fungsi. Struktur intelektual adalah organisasi-organisasi mental tingkat tinggi yang dimiliki individu untuk memecahkan masalah-masalah. Isi adalah perilaku khas individu dalam merespon masalah yang dihadapi. Sedangkan fungsi merupakan proses perkembangan intelektual yang mencakup adaptasi dan organisasi. Adaptasi terdiri atas asimilasi dan akomodasi. Pada proses asimilasi individu menggunakan struktur kognitif yang sudah ada untuk memberikan respon terhadap rangsangan yang diterimanya. Dalam asimilasi individu berinteraksi dengan data yang ada di lingkungan untuk diproses dalam struktur mentalnya. Dalam proses ini struktur mental individu dapat berubah, sehingga terjadi akomodasi. Pada kondisi ini individu melakukan modifikasi dari struktur yang ada, sehingga terjadi pengembangan struktur mental. Pemerolehan konsep baru akan berdampak pada konsep yang telah dimiliki individu. Individu harus dapat menghubungkan konsep yang baru dipelajari dengan konsep-konsep lain dalam suatu hubungan antar konsep. Konsep yang baru harus diorganisasikan dengan konsep-konsep lain yang telah dimiliki. Organisasi yang baik dari intelektual seseorang akan tercermin dari respon yang diberikan dalam menghadapi masalah. Dalam hal ini pebelajar diberi kesempatan untuk mengasimilasi informasi dengan cara mengeksplorasi lingkungan, mengakomodasi informasi dengan cara mengembangkan konsep, mengorganisasikan informasi dan menghubungkan konsep-konsep baru dengan menggunakan atau memperluas konsep yang

dimiliki untuk menjelaskan suatu fenomena yang berbeda. Implementasi teori Piaget dikembangkan menjadi fase eksplorasi, pengenalan konsep, dan aplikasi konsep. Unsur-unsur teori belajar Piaget (asimilasi, akomodasi, dan organisasi) mempunyai korespondensi dengan fase-fase dalam strategi pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti menganggap penting untuk mengadakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika pada pembelajaran soal cerita melalui strategi pembelajaran kontekstual di kelas V SDLB SLB A Perwari Kabupaten Kuningan.

## **B. Sasaran Tindakan**

Sasaran tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDLB SLB A Perwari Kabupaten Kuningan, dengan jumlah siswa sebanyak 4 (empat) orang yang terdiri dari 2 orang siswa dan 2 orang siswi.

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai dasar peneliti memilih siswa kelas V SDLB sebagai subjek penelitian, antara lain :

- 1 Pada saat menemukan permasalahan pembelajaran tersebut, peneliti sedang bertugas mengajar matematika di kelas. sehingga peneliti memahami permasalahan yang ada di dalam kelas.
- 2 Adanya kesesuaian antara kurikulum dengan materi pelajaran yang dijadikan sebagai sasaran dari penelitian.
- 3 Mendapat dukungan dari pihak sekolah baik kepala sekolah maupun guru-guru SDLB SLB A Perwari Kabupaten Kuningan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan dicoba dipecahkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kesenjangan hasil belajar peserta didik tunanetra kelas V SDLB SLB A Perwari Kabupaten Kuningan pada mata pembelajaran soal cerita.

Harapannya hasil belajar peserta didik tunanetra kelas V tersebut minimal mencapai nilai rerata 8.0 kenyataannya nilai rerata tersebut belum pernah tercapai, paling tidak dalam satu tahun terakhir. Untuk memecahkan masalah tersebut akan dipilih tindakan berupa penerapan strategi pembelajaran kontekstual

Oleh karena itu masalah penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut: *"Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Soal Cerita Matematika pada Siswa Kelas V SDLB SLB A Perwari Kabupaten Kuningan?"*

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus direncanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

*"Penerapan strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran soal cerita matematika pada siswa Kelas V SDLB SLB A Perwari Kabupaten Kuningan ?"*

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan di muka, secara spesifik tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk melihat penerapan strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar dan peningkatan penguasaan konsep siswa kelas V SDLB SLB A Perwari Kabupaten Kuningan dalam pembelajaran soal cerita matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual.

## F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dalam ini, dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Untuk Siswa

- a. Dapat membangkitkan sikap positif siswa terhadap pelajaran matematika, sehingga persepsi yang membosankan tidak terjadi lagi.
- b. Dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika untuk penguasaan materi di tingkat selanjutnya melalui interaktivitas pembelajaran matematika selanjutnya.
- c. Dapat menimbulkan kembali minat belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan menggunakan *strategi pembelajaran kontekstual*.

### 2. Untuk Guru

- a. Memberikan pembekalan yang bermakna terhadap siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dalam kehidupannya.
- b. Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas melalui interaktivitas dengan cara menggunakan *strategi pembelajaran kontekstual* untuk memaksimalkan potensi siswa dalam memahami pembelajaran matematika yang diberikan.

### 3. Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi penerapan *strategi pembelajaran kontekstual* dalam pembelajaran matematika di kelas V SDLB SLB A Perwari Kabupaten Kuningan, sehingga meningkatkan mutu pembelajaran dan akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas nilai yang lebih baik pada tingkat selanjutnya.